

Manajemen Kelas sebagai Upaya Penguatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi

Azi Ramdani¹

¹STIT NU Al Farabi Pangandaran, e-mail: aziramdani@stitnualfarabi.co.id

Histori Naskah

Diserahkan:
14 Februari 2023

Direvisi:
18 Februari 2023

Diterima:
20 Februari 2023

Keywords

: *Class Management, Discipline, Santri*

ABSTRACT

*Classroom management is a series of teacher behaviors in an effort to create and maintain classroom conditions that enable students to achieve their learning goals. However, the teaching and learning process will not run smoothly. This was experienced by students at the Babakan Jamanis Islamic Boarding School who experienced disciplinary problems in participating in the learning process. This study aims to find out what factors cause students to be undisciplined. The approach in this research is to use a qualitative approach with data collection techniques through observation and interviews. Based on this research, it was found that the main problem with classroom management at the Babahab Jamanis Islamic Boarding School was the large number of students who were absent due to bad time management. The students also do things that are not important so that the learning process becomes disrupted and the attitude of discipline is reduced. Apart from that, some of the *asatid* rarely attend due to having busy activities and also the very long distance factor. Meanwhile, efforts to strengthen discipline for students are carried out by tightening attendance checks and task recapitulation, imposing sanctions, and pursuing a persuasive approach.*

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan para peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Namun, di dalam proses belajar mengajar tidak akan berjalan mulus. Hal ini dialami oleh santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis yang mengalami permasalahan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab para santri tidak disiplin. Pendekatan di dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa problem utama manajemen kelas di Pondok Pesantren Babahab Jamanis adalah banyaknya para santri yang tidak hadir karena manajemen waktu yang tidak baik. Para santri juga mengerjakan hal-hal yang tidak penting sehingga proses belajar menjadi terganggu dan berkurangnya sikap kedisiplinan. Selain itu, beberapa para *asatid* juga jarang hadir dikarenakan mempunyai aktivitas-aktivitas yang padat dan juga faktor jarak yang amat jauh. Adapun upaya penguatan kedisiplinan untuk santri dilakukan dengan cara diperketatnya pengecekan absensi dan rekapitulasi tugas, penjatuhan sanksi, dan ditempuh dengan cara pendekatan persuasif.

Kata Kunci

: manajemen Kelas, kedisiplinan, Santri.

Corresponding Author

: Azi Ramdani, e-mail: aziramdani@stitnualfarabi.co.id

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar peserta didik (Arifin, 2017). Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru. Guru atau dikenal *asatidz* di lingkungan pondok pesantren, merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan di pesantren (Jatirahayu, 2013). Hal ini mengingat karena guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik, khususnya ketika mereka ada di pesantren. Guru tidak hanya bertugas mentransfer berbagai ilmu pengetahuan. Ia juga berperan sebagai fasilitator, organisator, motivator, mediator, dan evaluator. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif (Asmani, 2016).

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, calon guru, guru baru, bahkan guru yang telah berpengalaman harus memperhatikan beberapa aspek penunjang pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang sangat urgen untuk diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal adalah manajemen kelas (Tholani, 2013).

Manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan para peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien atau mendorong peserta didik untuk dapat belajar dengan baik (Salmiah et al., 2022). Ruang kelas menjadi tempat bertemu dan terjadinya proses interaksi antara guru dan peserta didik dan kemudian terjadi proses belajar mengajar (Erwinsyah, 2017). Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas (Rosandi et al., 2023).

Lebih lanjut hasil pembelajaran ditentukan pula oleh apa yang terjadi di kelas (Sarumaha et al., 2022). Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya manajemen kelas yang inovatif, yang dikelola secara baik, profesional, serta relevan dan kondisi peserta didik dan ruang kelas. Namun, di dalam proses belajar mengajar tidak akan berjalan mulus. Hal yang pasti adalah akan ada permasalahan-permasalahan kecil maupun besar. Hal ini dialami oleh santri di Pondok Pesantren Babakan Jamanis yang mengalami permasalahan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pondok Pesantren Babakan Jamanis memiliki beberapa kelas di antaranya ada marhalah/kelas ula, wustho, dan ulya. Di setiap kategori, ada pengelompokan seperti: ula (ibtida/1/2/3/4) wustho (mutawasit A/b) dan ulya (A'la 1/2, takmily). Selain itu, para tenaga pendidik di Ponpes Babakan Jamanis sangat terbatas atau dalam kata lain kurangnya SDM demi berjalannya sebuah proses dalam tugas mentransfer ilmu kepada para santri. Dengan demikian, masih dijumpai guru/*asatidz* yang jarang masuk kelas dikarenakan jadwal padat serta bercampur dengan kesibukan lainnya. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran para santri.

Berbagai kompleksitas permasalahan muncul terkait dengan objek yang akan dikaji. Oleh karena itu, pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak jauh menyimpang dengan topik yang akan dikaji. Hal ini dilakukan agar pembahasan dapat lebih spesifik dan terfokus sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme dalam pemilihan guru, mengetahui factor-faktor yang menyebabkan guru jarang hadir, dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab para santri tidak efektif dalam kelas. Hasil penelitian ini yang mengangkat tema tentang manajemen kelas di kalangan para santri pondok pesantren babakan

jamanis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai fenomena para santri.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian terkait dengan manajemen kelas di Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu, yaitu mulai dari pertemuan awal hingga selesai pada tanggal 02 November 2022. Penelitian terhitung hingga terselesaikannya penelitian ini. Penelitian mengenai Fenomena kelas di kalangan para santri pondok pesantren babakan jamanis parigi ini memerlukan pendekatan penelitian yang nantinya mampu untuk menganalisis setiap kejadian, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya untuk kemudian dijelaskan serta diuraikan dalam sebuah data berupa kalimat ataupun kata-kata (Sugiyono, 2014). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif (Rukin, 2019). Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti melakukan metode observasi, dan wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa santri yang ada di pondok pesantren. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yang terdiri dari sebagian santri yang terlibat penyebab kelas menjadi kurang efektif. Informan merupakan subjek penelitian yang sangat penting, maka dalam penelitian ini nama asli dari informan akan ditulis sebagaimana mestinya (Hidayat et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Pengelolaan Aktifitas Santri

Menurut (Fadhila, 2021) menyatakan bahwa manajemen adalah “*the art of getting things done through people*, yaitu sebagai suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu dilakukan melalui orang lain”. Hal ini meminta perhatian pada kenyataan bahwa manajer dalam mencapai tujuan organisasi dengan mengatur orang lain untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan, tanpa melakukan pekerjaan sendiri.

Di Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi, rangkaian dalam pemilihan guru tidak terpacu dengan aturan Kemendikbud Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru. Akan tetapi, pemilihannya dilihat dari potensi atau kemampuannya untuk memberikan materi pada para santri dan berdasarkan aturan pondok yaitu:

a. Alumni pondok pesantren

Seseorang yang akan di rekrut untuk mengajar minimal dia pernah mondok sesuai apa yang dia pelajari seperti kitab nahwu, shorof, mantiq, balaghoh dan lain lain. Itu sudah memenuhi agar bias di rekrut untuk menjadi pengajar/guru, biasanya di pondok pesantren babakan jamanis mengambil orang-orang kebanyakan alumni dari pondok pesantren tersebut sebagai pengabdian terhadap pondok pesantren dan ta'dzim kepada guru.

b. Harus dari Pondok Pesantren Babakan Jamanis

Biasanya yang di Tarik oleh seorang guru untuk membantu dalam mengajar guru menempatkan para pengurus yang kiranya sudah mampu untuk mengajar itu ditetapkan di kelas-kelas bawah seperti di marhalah ula yang terdiri dari ibtida 1, 2, 3, dan 4. Namun ada juga di marhalah wustho atau kelas pertengahan bagi yang sanggup tapi itu tidak jadi patokan oleh para guru pondok pesantren babakan jamanis.

Di sinilah yang sering terjadi pada kelas yaitu jarang nya masuk para guru. Jika melihat pada aturan pemerintah, sudah jelas ini melanggar norma-norma guru dan harus diadakannya sanksi minimal diberi peringatan akan hal itu (Marhawati, 2018). Tapi, di sini sehubungan sedikitnya sumber daya dan kebanyakan para mukimin tempatnya tidak dekat dengan pondok pesantren, jadi hanya diberi peringatan dan tidak sampai dikeluarkan atau diganti. Adapun

faktor-faktor yang menyebabkan guru jarang hadir antara lain terlalu banyak aktivitas yang diampu, jarak tempuh ke pondok yang amat jauh, keadaan cuaca, dan kurangnya dalam komunikasi

Dari semua faktor di atas itu sering kali dilakukan, namun sebagian guru ada juga yang selalu berkomunikasi jika dia mempunyai halangan seperti cuaca dan gangguan yang lainnya. Tindakan itu sangatlah penting agar para keluarga pondok pesantren dan para pengurus bisa melakukan tindakan menjadi badal atau pengganti guru kelas tersebut agar kelasnya tidak kosong dan menjadi efektif.

B. Fenomena Ketidakdisiplinan Santri

Pada umumnya santri juga bukan orang yang paling bisa, benar sholeh dan lain sebagainya. Tetapi santri juga manusia biasa yang di mana sedang mencari ilmu untuk bekal masa depannya. Jadi, para santri di pondok pesantren belum tentu bisa tertib sepenuhnya. Maka dari itu, banyak para santri yang melanggar aturan kelas. Namun, itu terjadi juga karena adanya faktor dari jarang hadirnya guru yang menyebabkan turunnya semangat dari para santri.

Namun, ada salah satu kebiasaan buruk santri tapi itu sebagian yang selalu melakukannya kebiasaan ini dan itu pun susah dirubahnya jika tidak mempunyai kesadaran dari dirinya sebanyak apapun usaha dari pengurus dan aturan dari pondok pesantren tidak akan bisa mengubah kepribadiannya jika mereka sendiri tidak mau berubah. Salah satu kunci agar bisa hidup sukses yaitu dengan adanya kesadaran diri dan ingin merubah hidupnya. Di antara kebiasaan kebiasaan buruk santri sehingga mereka lalai akan kewajibannya antara lain: tidak mempunyai target, ingin hidup bebas tanpa aturan, selalu memenuhi kenginginannya yang tidak baik, malas, selalu membiasakan tidur bukan pada waktunya, selalu melalaikan di setiap tugasnya, dan membiasakan gadang yang tidak bermanfaat.

Dari kebiasaan di atas itu semua penyebab para santri yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Babakan Jamanis sehingga menghambat kelancaran dalam pendidikan. Banyaknya santri tidak hadir ke kelas serta tidak teratur dalam kegiatan seperti belajar, berjamah, sorogan dan kegiatan lainnya. Mereka selalu mementingkan bermain daripada kewajibannya sebagai seorang santri. Itulah permasalahan di kelas tingkatan *ula*. Adapun penyebab masalah di kelas tingkatan *ulya* seperti: terlalu bebas (bisa main hp dan izinkannya membawa kendaraan), keseringan bergadang karena bermain gadget, dan selalu tidur setelah subuh.

Walaupun diperbolehkan oleh pihak pesantren karena sebagai penyemangat para santri dewasa baik itu takhusus maupun kuliah agar mereka mau bertahan dan membantu sebagian tugas dari pondok pesantren. Tapi itu semua tidak sepenuhnya dijadikan semena-mena karena dampak buruknya akan datang pada dirinya masing-masing. Harusnya itu jadi bahan syukuran karena peraturannya sudah dikurangi tidak sama dengan para santri lainnya.

C. Manajemen Kelas Pihak Pondok sebagai Upaya Penguatan Kedisiplinan Santri

Tahapan kedepannya *rois* akan mencoba berbagai upaya yang salah satunya yaitu dengan diperketatnya absen dan rekapitulasi tugas minimal 1 bulan 1 kali dan memberikan sanksi yang membuat para santri yang melanggar aturan merasa jera. Selain itu, penguatan kedisiplinan ini juga ditempuh dengan cara pendekatan persuasif yakni dengan cara mengajak santri mengaji khusus setiap bidang di pengurusan (Wahyudin, 2023).

Misalnya, rencana dari bidang pendidikan adalah semua tanggung jawab akan diserahkan kepada kepala kamar. Jadi, ketua kamar akan bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajiban para anak buah/santri dari kamar tersebut. Ketua kamar selain menjaga keharmonisan di kamar, ia juga diberi tanggung jawab untuk memantau para santri agar mereka tidak ada yang bolos sekolah, untuk disiplin mengaji, dan hadir salat berjamaah. Kepala kamar

juga mengontrol dengan ketat kondisi para santri agar tidak melakukan hal yang semena-mena (Fitri, 2021).



Gambar 1. Manajemen Kelas sebagai Upaya Penguatan Kedisiplinan Santri

PENUTUP

Dari semua penjelasan yang di telah dipaparkan di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen kelas tidak teratur banyaknya para santri yang tidak hadir dikarenakan selalu membiasakan hal yang buruk terutama dalam manajemen waktu. Para santri selalu melanggar aturan kelas karena mereka belum bisa memanajemen waktu sehingga waktunya ngaji atau masuk kelas malah ada yang bermain, tidur dan kegiatan yang lainnya, yang itu tidak terlalu penting baginya.

Para asatid juga banyak yang jarang hadir dikarenakan mempunyai aktivitas-aktivitas diluarsana kebetulan rumahnya tidak berdekatan dengan pondok pesantren babakan jamanis. Mereka juga selalu mendapatkan kendala jika cuaca sangat tidak baik misalkan cuaca hujan, dengan adanya jarak yang lumayan jauh jadi disaat cuaca tidak baik itu mengurangi semangat untuk berangkat karena mereka pun tidak ingin kerepotan. Dan juga kurangnya informasi atau komunikasi dengan pihak pengurus atau keluarga sehingga kurang tau kalo ada asatid yang tidak hadir di kelas.

Santri harus menghilangkan kebiasaan buruk walaupun sulit karena itu kebalikannya orang rajin tetapi jika mau sukses dalam perjalanan mencari ilmu di pondok pesantren itu harus memaksakan dan menahan segala yang membuat kita rugi. Daripada waktu luang terbuang dengan sia-sia lebih baik itu digunakan untuk menghafal laluran atau kitab-kitab yang sudah dikaji, agar memudahkan kita saat mau mengamalkan baik it uke diri sendiri maupun murid.

Untuk para asatid jika tidak bisa untuk hadir ke kelas alangkah baiknya memberi informasi atau berkomunikasi ke pihak keluarga pesantren atau para pengurus, sehingga bisa terkondisikan kelas yang kosong agara para santri bisa lebih efektif dalam waktu pembelajaran di pondok pesantren babakan jamanis Parigi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. DIVA PRESS.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2.
- Fadhila, F. (2021). *Pengelolaan Wakaf Tanah di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/49667/>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), Article 1.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308–317. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Jatirahayu, W. (2013). GURU BERKUALITAS KUNCI MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.21831/jig>
- Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.
- Rosandi, A., Fauzan, M. D., Rahmadan, R., & Wiranto. (2023). KONSEP MANAJEMEN KELAS MENURUT PARA AHLI. *JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH*, 1(02), Article 02.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (1st ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Tholani, M. I. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya). *Jurnal Pendidikan*, 1(2), Article 2.
- Wahyudin, D. (2023). *Pernyataan rois, Pondok Pesantren Babakan Jamanis Parigi*.